



Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Teknologi Hasil Pertanian

SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN DAN KEMASAN PADA MAKANAN/MINUMAN DI SMP NEGERI 14 BANDA ACEH

Yanti Meldasari Lubis¹, Santi Noviasari^{1*}, Zaidiyah¹, Syarifah Rohaya¹, Asmawati¹,
Sri Haryani¹

¹Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Kopelma
Darussalam-Banda Aceh, 23111.

*Email: santinoviasari@unsyiah.ac.id

Abstrak

Food is a primary need in human life. Therefore, food safety is the main requirement that must be owned by food products. The development of science and technology allows the production of various types of food that are quality, durable, practical, durable, and attractive. One of them is the use of food additives (BTP) and packaging. Problems that arise are food fraud from food producers by using types of BTP that do not follow regulations and packaging that is not in accordance with food products. Snacks are food products that are most prone to contamination by BTP and the use of inappropriate packaging. This service aims to provide counseling and socialization to students of SMP Negeri 14 Banda Aceh regarding food safety and the dangers that accompany it. The service activities have been running smoothly, carried out by 6 Lecturers of Agricultural Products Technology which were attended by teachers and students of SMP Negeri 14. Based on the results of the pre-test and post-test conducted, it showed that the students had understood about food additives and the packaging materials regulations, and its implication if its use is not in accordance with regulations.

Kata kunci: BTP, Jajanan, Plastik, Styrofoam

PENDAHULUAN

Keamanan pangan merupakan persyaratan utama suatu produk pangan dari seluruh parameter mutu, karena pangan merupakan kebutuhan primer manusia. Meskipun memiliki nilai gizi yang tinggi, penampilannya baik, juga lezat rasanya, tetapi bila tidak aman, maka makanan tersebut menjadi tidak bernilai.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pangan memungkinkan para produsen memproduksi beragam jenis makanan dalam bentuk yang lebih awet dan praktis, meningkatkan kualitas dan penerimaan konsumen. Teknologi yang digunakan diantaranya adalah menggunakan Bahan Tambah Pangan (BTP). Teknologi kemasan juga berkembang pesat sehingga menghasilkan beragam jenis

kemasan yang menarik, murah, dan praktis. Permasalahan yang muncul dalam penggunaan BTP (seperti pemanis, pengawet, dan pewarna) dan kemasan adalah kecurangan produsen pangan yang tidak mengikuti regulasi yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah.

Penggunaan BTP yang tidak tepat tentu menghasilkan produk pangan yang mengandung bahaya bagi kesehatan. Selain itu kemasan yang tidak sesuai dapat menimbulkan efek negatif seperti terjadinya migrasi (perpindahan) bahan-bahan kimia yang terkandung di dalam kemasan ke dalam produk pangan. Permasalahan ini muncul karena kurangnya pengetahuan produsen pengolah pangan dan masyarakat mengenai penggunaan BTP dan kemasan yang benar.

Berdasarkan BPOM (2013), pangan jajanan sehat harus aman, bermutu, bergizi, bebas dari bahaya, bersih, tidak berbau. Selain itu sebaiknya memperhatikan label kemasan, tanggal kaduarsa produk, komposisi dan informasi nilai gizi. Pangan jajanan yang sering diujikan di lingkungan sekolah merupakan produk pangan yang sering terkontaminasi oleh BTP dan kemasan. BTP seperti pengawet, penyedap rasa, pewarna sering digunakan dalam jumlah yang berlebih dan menggunakan bahan-bahan berbahaya. Selain itu bahaya kemasan produk jajanan juga sangat mengkhawatirkan. Hal ini jika dibiarkan dapat menimbulkan bahaya jangka pendek dan jangka panjang. Banyak ditemukan para pedagang jajanan anak-anak yang menggunakan styrofoam sebagai bahan kemasan pangan. Praktis, nyaman, dan ringan adalah alasan utama pelaku usaha menggunakan styrofoam (Azis, 2017). Oleh karena itu melalui pengabdian ini dilakukan sosialisasi yang dapat menambah pengetahuan siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh dalam hal keamanan pangan.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Pengabdian dilaksanakan di Aula SMP Negeri 14, Banda Aceh pada tanggal 19 Januari 2021.

Metode

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode penyuluhan dan sosialisasi. Kegiatan dilakukan berdasarkan solusi yang ditawarkan, yaitu pemberian materi mengenai keamanan pangan (penggunaan BTP dan kemasan yang tepat), dan pengetahuan mengenai karakteristik produk pangan yang sehat. Kegiatan pengabdian diawali dengan pre-test, pemberian materi, dan post-test.

Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan pengabdian adalah:

1. Mengumpulkan siswa/siswi, guru, dan penjual pangan di SMP Negeri 14.
2. Menyediakan tempat pelaksanaan penyuluhan dan sosialisasi.
3. Menyediakan alat pendukung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian sosialisasi sistem keamanan pangan telah dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2021, bertempat di Aula SMP Negeri 14 Banda

Aceh. Pengabdian dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri dari 6 orang Dosen Program Studi Teknologi Hasil Pertanian. Pelaksanaan pengabdian ini diikuti oleh Kepala Sekolah, guru dan para siswa SMP Negeri 14 Banda Aceh. Bertepatan saat pelaksanaan pengabdian juga dihadiri oleh Bapak Drs. H. Anwar Hasyim, M.Pd yang merupakan ketua Komisi Penelitian dan Pengembangan Penjaminan Mutu dari Majelis Pendidikan Daerah Kota Banda Aceh. Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan oleh Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 14 dan dilanjutkan dengan pengantar oleh ketua tim pengabdian dengan menyampaikan tujuan dan target yang ingin dicapai dalam kegiatan ini.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pengabdian

Kegiatan pre-test terlebih dahulu dilakukan sebelum materi sosialisasi diberikan, yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal para siswa mengenai keamanan pangan dan kemasan plastik/*styrofoam*. Peserta sebanyak 23 orang diberikan 10 pernyataan dan harus ditanggapi dengan suka atau tidak suka. Pernyataan no 11, yaitu membeli jajanan menggunakan plastik/*styrofoam*, masih ditanggapi "suka" oleh 15 orang siswa. Seharusnya hal tersebut dihindari untuk mencegah penggunaan plastik/*Styrofoam* yang berbahaya untuk pangan. Pernyataan no 9, yaitu membaca komposisi makanan pada kemasan juga masih belum ditanggapi dengan baik oleh 5 orang siswa. Secara keseluruhan hasil *pre-test* menunjukkan terdapat 20% kesalahan yang terjadi dari 10 pernyataan untuk 23 orang siswa.

Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang sistem keamanan pangan oleh tim pengabdian. Materi yang disampaikan mencakup tentang keamanan pangan, beberapa makanan yang baik untuk dikonsumsi, memilih jajanan yang sehat, mengenai penggunaan kemasan

plastik/*styrofoam*, hal-hal yang sebaiknya tidak dilakukan agar tidak terjadi migrasi bahan kimia dari kemasan plastik/*styrofoam* ke makanan. Menurut Syah (2015) masalah keamanan pangan utama pada jajanan adalah penyalahgunaan bahan berbahaya seperti boraks dan rhodamine B.

Selain itu juga disampaikan mengenai pentingnya memperhatikan kemasan rusak/tidak, jenis kemasan yang sesuai dengan produk, dan memperhatikan tanggal kadaluarsa pada kemasan makanan. Tim pengabdian juga menghimbau kepada para siswa agar sebelum sekolah melakukan sarapan pagi di rumah dan membawa bekal dari rumah ke sekolah. Hal ini sangat dianjurkan agar para siswa dapat mengkonsumsi makanan sehat setiap hari.



Gambar 2. Kegiatan pemberian materi sosialisasi

Pemberian materi ditutup dengan sesi diskusi berupa tanya jawab antara mitra dan tim pengabdian. Saat diskusi ada beberapa pertanyaan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, antara lain kemasan botol plastik air mineral masih banyak digunakan kembali untuk beberapa produk yang semestinya kemasan tersebut hanya untuk sekali pakai. Selain itu para siswa juga belum mengetahui bahwa kemasan *styrofoam* sebaiknya tidak digunakan untuk mengemas makanan. Apalagi jika makanan tersebut panas dan berminyak. Kemasan plastik di masyarakat masih banyak digunakan untuk mengemas makanan yang panas dan berminyak sehingga masih sangat diperlukan sosialisasi lebih lanjut untuk para pedagang.

Selanjutnya setelah pemberian materi dengan metode ceramah dan diskusi, para siswa diminta mengisi kembali *post-test* yang berisi pernyataan yang sama

dengan *pre-test*. Hal ini dilakukan untuk mengukur apakah materi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh para siswa. Hasil yang diperoleh adalah terjadi penurunan pernyataan yang dijawab dengan tidak benar menjadi 6.5%. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa sudah meningkat pemahamannya mengenai keamanan pangan dan kemasan plastik/*styrofoam*. Diharapkan setelah kegiatan sosialisasi ini para siswa akan menerapkan ilmunya pada kehidupan sehari-hari dan mampu untuk memilih makanan dan kemasan yang baik sehingga tetap terjaga kesehatannya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian sosialisasi telah memberikan pengetahuan mengenai system keamanan pangan dan kemasan yang baik kepada para siswa SMP Negeri 14 Banda Aceh. Hal ini tercermin dari hasil *post-test* yang dilakukan. Selanjutnya dibutuhkan penerapan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga para siswa dapat memilih jajanan yang sehat dengan kemasan yang tepat pula.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak SMP Negeri 14 Banda Aceh yang telah membantu dan berpartisipasi aktif pada kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, R.A. 2017. Penggunaan Styrofoam Pada Kemasan Pangan Sebagai Pelanggaran Terhadap Hak Konsumen (Studi Kasus Pada SD Swasta Unwanus Saadah Jakarta Utara). *Lex Jurnalica*. 14:3.
- BPOM, 2013. Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang. Direktorat Standardisasi Produk Pangan. Jakarta.
- Syah, D., Ghaisani, M., Suratmono., Sparringa, R.A., Palupi, N.S. 2015. Akar Masalah Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah: Studi Kasus pada Bakso, Makanan Ringan, dan Mi. *Jurnal Mutu pangan*. 2(1): 18-25.